

## Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Kegiatan Literasi Digital Bersama Dosen: Meningkatkan Kompetensi Digital Sivitas Akademika

Moh. Solehuddin<sup>\*1</sup>, Ansori<sup>2</sup>, Bernardus Agus Rukiyanto<sup>3</sup>, Ali Impron<sup>4</sup>, Muhammad Husnur Rofiq<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STAI Ar-Rosyid Surabaya, Jl. Sememi Jaya No. 1, Sememi, Benowo, Surabaya, Jawa Timur, 60198

<sup>2</sup>Universitas Islam Batang Hari Jambi, Jl. Gajah Mada, Teratai, Muara Bulian, Teratai, Batang Hari, Kabupaten Batang Hari, Jambi 36612

<sup>3</sup>Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi Jl. Stm.Mrican, Santren, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Sampit, Jl. K. H. Dewantara No.3, Baamang Hilir, Kec. Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah 74311

<sup>5</sup>Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jl. Raya Bendunganjati, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

E-mail: [msolehuddin28@gmail.com](mailto:msolehuddin28@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5520>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 Februari 2026

Revised: 19 Februari 2026

Accepted: 23 Februari 2026

#### Kata Kunci

Mahasiswa, Dosen, Literasi Digital, Kompetensi Digital, Sivitas Akademika

#### Keywords

Students, Lecturers, Digital Literacy, Digital Competence, Academic Community



### ABSTRACT

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi digital yang dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi digital sivitas akademika. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap persiapan dan analisis kebutuhan, penyusunan materi, sosialisasi dan pengenalan program, pelatihan dan pendampingan intensif, implementasi, serta evaluasi dan refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital sivitas akademika. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai makna dan peran strategis teknologi dalam pembelajaran dan penelitian, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih kritis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkannya. Peningkatan keterampilan praktis terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengelola, serta memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung aktivitas akademik, yang turut diiringi dengan tumbuhnya rasa percaya diri dalam menggunakan teknologi. Selain itu, proses pendampingan mendorong kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi, memilih sumber yang kredibel, serta menghasilkan karya ilmiah yang lebih berkualitas. Interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa juga menjadi lebih aktif dan partisipatif melalui pemanfaatan media digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk kebiasaan positif dalam penggunaan teknologi serta mendorong terciptanya budaya akademik yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika era digital.

*This study aims to determine the role of digital literacy activities carried out collaboratively between lecturers and students in improving the digital competence of the academic community. The activities were implemented through several stages, including preparation and needs analysis, material development, program socialization and introduction, intensive training and mentoring, implementation, and joint evaluation and reflection. The results of the activities indicate that this program has a positive impact on improving the digital competence of the academic community. This program not only increases students' understanding of the meaning and strategic role of technology in learning and research but also forms a more critical, reflective, and responsible mindset in utilizing it. Improved practical skills are evident in students' ability to access, manage, and utilize various digital platforms to support academic activities, which is accompanied by growing confidence in*

*using technology. In addition, the mentoring process encourages critical thinking skills in filtering information, selecting credible sources, and producing higher-quality scientific work. Academic interactions between lecturers and students also become more active and participatory through the use of digital media. Overall, this activity contributes to forming positive habits in the use of technology and encourages the creation of an adaptive, innovative, and sustainable academic culture in facing the dynamics of the digital era.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Moh. Solehuddin et al (2026). Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Kegiatan Literasi Digital Bersama Dosen: Meningkatkan Kompetensi Digital Sivitas Akademika <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5520>.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi (Dito & Pujiastuti, 2021). Transformasi digital tidak hanya mengubah cara individu berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga memengaruhi cara pembelajaran dilakukan, pengetahuan diproduksi, serta kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan dosen (Putra et al., 2025). Dalam konteks ini, literasi digital menjadi salah satu kemampuan dasar yang tidak dapat diabaikan karena berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman (Fikri et al., 2025). Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa sivitas akademika mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut secara bijak dan produktif.

Literasi digital tidak sekadar diartikan sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi mencakup keterampilan memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab (Maulana et al., 2025). Mahasiswa sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi sering kali dianggap telah terbiasa dengan penggunaan perangkat digital, namun pada kenyataannya tidak semua memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Banyak di antara mereka yang hanya mampu menggunakan teknologi secara teknis tanpa memiliki pemahaman mendalam tentang etika, keamanan data, serta validitas informasi yang diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital memerlukan pembinaan yang sistematis melalui pendekatan pendidikan yang terstruktur.

Peran dosen dalam membangun kompetensi literasi digital mahasiswa menjadi sangat penting karena dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan adaptif (Nahan & Abdi, 2025). Kegiatan literasi digital yang dilakukan bersama antara mahasiswa dan dosen dapat menciptakan ruang pembelajaran yang kolaboratif, di mana proses transfer pengetahuan berlangsung secara dua arah (A. Istiqlal Assaad et al., 2026). Dalam situasi tersebut, mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar bagaimana mengolah dan mengkritisi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital.

Pemberdayaan mahasiswa melalui kegiatan literasi digital merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Pemberdayaan ini mengarah pada penguatan kapasitas mahasiswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam menunjang kegiatan akademik. Dengan adanya pendampingan dari dosen, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual dan analitis. Hal ini penting karena tantangan dunia kerja saat ini menuntut individu yang mampu berpikir kreatif, adaptif, dan memiliki kecakapan digital yang kuat (Sekarningtyas & Firdaus, 2025).

Selain itu, literasi digital juga memiliki peran strategis dalam membangun budaya akademik yang sehat dan produktif. Kemudahan akses informasi melalui internet memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh berbagai referensi ilmiah dengan cepat (Alifya et al., 2025). Namun, tanpa kemampuan literasi yang baik, kemudahan tersebut justru dapat menimbulkan risiko seperti penyebaran informasi yang tidak valid, praktik plagiarisme, serta penggunaan sumber yang tidak kredibel (I Nyoman Sadwika et al., 2026). Oleh karena itu, kegiatan literasi digital yang melibatkan dosen sebagai pembimbing

menjadi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai akademik yang menjunjung tinggi kejujuran dan integritas (Mesenu & Yernawilis, 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi, penguatan kompetensi digital tidak hanya berfokus pada mahasiswa, tetapi juga mencakup seluruh sivitas akademika. Dosen sebagai bagian dari komunitas akademik juga perlu terus mengembangkan kemampuan digital agar dapat mengikuti perkembangan metode pembelajaran yang semakin berbasis teknologi (Harianto & Karjadi, 2024). Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan literasi digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan saling mendukung (Dwiki Darmawan et al., 2025). Dengan demikian, tercipta ekosistem akademik yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global.

Pentingnya literasi digital semakin terasa ketika proses pembelajaran mulai banyak memanfaatkan platform digital, baik dalam bentuk pembelajaran daring, penggunaan sistem manajemen pembelajaran, maupun akses terhadap jurnal ilmiah secara online (Yusra & Sesmiarni, 2025). Mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola informasi yang sangat melimpah, memilih sumber yang relevan, serta menggunakannya secara efektif dalam kegiatan akademik. Tanpa pendampingan yang tepat, mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam memfilter informasi yang berkualitas. Oleh karena itu, kegiatan literasi digital bersama dosen menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut secara bertahap.

Kegiatan literasi digital yang dirancang secara sistematis juga dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Rahayu et al., 2025). Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu menjadi pencipta pengetahuan melalui pemanfaatan teknologi digital. Proses ini akan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, serta kreativitas dalam menyampaikan gagasan. Dengan adanya interaksi yang intensif antara dosen dan mahasiswa, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih bermakna dan kontekstual.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan tersendiri, seperti maraknya penyebaran informasi yang tidak akurat, konten yang tidak edukatif, serta risiko keamanan data pribadi (Amalia et al., 2025). Mahasiswa sebagai pengguna aktif teknologi perlu memiliki pemahaman yang cukup untuk menghadapi tantangan tersebut. Melalui kegiatan literasi digital yang melibatkan dosen, mahasiswa dapat dibekali dengan pengetahuan mengenai etika digital, keamanan siber, serta cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Setyawan et al., 2023). Hal ini penting agar mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga individu yang bijak dalam memanfaatkannya.

Pemberdayaan mahasiswa melalui literasi digital juga berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mencari, mengolah, dan memahami informasi secara mandiri (Aswan, 2023). Mereka tidak bergantung sepenuhnya pada materi yang diberikan di kelas, tetapi mampu memperluas wawasan melalui berbagai sumber digital yang tersedia. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada mahasiswa sebagai subjek utama dalam pengembangan pengetahuan.

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan literasi digital juga dapat memperkuat hubungan akademik yang lebih partisipatif. Dosen tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mitra belajar yang mendampingi mahasiswa dalam mengeksplorasi berbagai sumber pengetahuan digital. Interaksi semacam ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mereka merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana akademik yang terbuka dan komunikatif dapat mendorong terciptanya diskusi yang konstruktif.

Kegiatan literasi digital yang melibatkan sivitas akademika dapat mendukung terciptanya budaya inovasi di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan teknologi secara kreatif akan lebih mudah mengembangkan ide-ide baru, baik dalam bentuk karya ilmiah, proyek penelitian, maupun kegiatan kewirausahaan berbasis digital. Dosen sebagai pembimbing dapat memberikan arahan yang tepat agar inovasi yang dihasilkan memiliki nilai akademik dan manfaat praktis bagi masyarakat.

Pemberdayaan melalui literasi digital juga memiliki dampak jangka panjang dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Dunia profesional saat ini menuntut individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Dengan memiliki kompetensi digital yang baik, mahasiswa akan lebih siap beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di

berbagai sektor pekerjaan. Hal ini menjadi nilai tambah yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi.

Selain itu, kegiatan literasi digital bersama dosen dapat menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi secara etis. Mahasiswa perlu memahami bahwa setiap aktivitas digital memiliki konsekuensi, baik dari segi hukum maupun moral (Dimas Prasetya et al., 2025). Melalui pembimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan, mahasiswa dapat belajar untuk menghargai hak kekayaan intelektual, menjaga privasi, serta menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif dan konstruktif. Pembentukan karakter digital ini menjadi bagian penting dari proses pendidikan di era modern.

Keterlibatan aktif dosen dalam kegiatan literasi digital juga memberikan contoh nyata bagi mahasiswa tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara profesional dalam kegiatan akademik. Dosen yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akan mendorong mahasiswa untuk melakukan hal yang sama. Hal ini akan menciptakan suasana akademik yang progresif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Pada akhirnya, perguruan tinggi akan menjadi pusat pembelajaran yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Di tengah pesatnya arus globalisasi, kemampuan literasi digital menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas suatu institusi pendidikan. Perguruan tinggi yang mampu mengembangkan kompetensi digital sivitas akademiknya akan lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan yang terus berkembang. Pemberdayaan mahasiswa melalui kegiatan literasi digital bersama dosen merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.

Melalui kegiatan yang terencana dan berkelanjutan, literasi digital dapat menjadi bagian integral dari budaya akademik yang mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Mahasiswa yang diberdayakan melalui kegiatan tersebut akan memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar dan pengembangan diri. Dosen sebagai pendamping akan berperan dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut tetap berada dalam koridor akademik yang benar.

Dengan demikian, pemberdayaan mahasiswa melalui kegiatan literasi digital bersama dosen menjadi salah satu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi digital sivitas akademika secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada penguatan pemahaman kritis, etika, serta tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Melalui kolaborasi yang harmonis antara mahasiswa dan dosen, diharapkan tercipta generasi akademik yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam era digital yang terus berkembang.

## **METODE**

### **Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan**

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan mahasiswa melalui literasi digital bersama dosen diawali dengan proses persiapan yang matang dan analisis kebutuhan yang mendalam. Kegiatan ini dilakukan untuk memahami kondisi awal kompetensi digital mahasiswa serta tingkat kesiapan sivitas akademika dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, komunikasi, dan pengembangan diri. Analisis kebutuhan dilaksanakan melalui observasi, diskusi awal, serta pengumpulan informasi terkait kebiasaan penggunaan teknologi digital di lingkungan kampus. Dosen berperan dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kemampuan digital yang dimiliki mahasiswa dengan kompetensi yang seharusnya dikuasai di era digital. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam merancang materi, metode, serta pendekatan yang relevan dan kontekstual. Persiapan juga mencakup penyusunan rencana kegiatan, penentuan jadwal, pemilihan media pembelajaran digital, serta koordinasi antar pihak yang terlibat agar program berjalan secara sistematis, terarah, dan memiliki tujuan yang jelas.

### **Tahap Penyusunan Materi Literasi Digital**

Setelah kebutuhan terpetakan, langkah selanjutnya adalah menyusun materi literasi digital yang sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa dan kebutuhan sivitas akademika. Materi dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menggunakan teknologi digital secara bijak. Dosen menyusun konten yang mencakup pemahaman dasar

tentang keamanan digital, etika berinternet, pemanfaatan platform pembelajaran daring, pengelolaan informasi, serta penguatan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi di dunia digital. Penyusunan materi tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memperhatikan relevansi dengan kehidupan akademik mahasiswa sehari-hari. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas belajar, penelitian, maupun komunikasi akademik. Dengan pendekatan yang sistematis, materi literasi digital diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi digital secara berkelanjutan.

#### **Tahap Sosialisasi dan Pengenalan Program**

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi program kepada mahasiswa sebagai upaya untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan literasi digital. Pada tahap ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya penguasaan kompetensi digital dalam dunia pendidikan tinggi. Sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui pertemuan langsung maupun media digital agar mahasiswa merasa terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain memberikan gambaran umum mengenai kegiatan, tahap ini juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan harapan, kebutuhan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menggunakan teknologi digital. Interaksi yang terjadi pada tahap sosialisasi diharapkan dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat antara dosen dan mahasiswa, sekaligus menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya literasi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran modern.

#### **Tahap Pelatihan dan Pendampingan Intensif**

Tahap inti dari kegiatan ini adalah pelaksanaan pelatihan literasi digital yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Dalam proses ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai keterampilan digital secara langsung melalui praktik yang terstruktur. Dosen berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan teknologi digital dalam konteks akademik. Pelatihan dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi, simulasi penggunaan platform digital, serta praktik pengolahan informasi secara kritis. Pendampingan yang intensif bertujuan untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan adanya interaksi yang aktif dan berkelanjutan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

#### **Tahap Implementasi dalam Kegiatan Akademik**

Setelah memperoleh pelatihan, mahasiswa didorong untuk mengimplementasikan kompetensi digital yang telah dipelajari dalam kegiatan akademik sehari-hari. Tahap ini bertujuan untuk mengubah pemahaman teoritis menjadi praktik nyata yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Mahasiswa diarahkan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam menyusun tugas, melakukan riset, berkolaborasi secara daring, serta mengelola informasi secara sistematis. Dosen terus memberikan arahan dan umpan balik agar proses implementasi berjalan secara optimal. Penerapan langsung dalam kegiatan akademik diharapkan dapat memperkuat kebiasaan positif dalam penggunaan teknologi, sekaligus membentuk pola pikir yang adaptif terhadap perkembangan digital. Melalui tahap ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai alat untuk meningkatkan kualitas karya akademik.

#### **Tahap Evaluasi dan Refleksi Bersama**

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur efektivitas kegiatan serta mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi digital mahasiswa setelah mengikuti program. Proses evaluasi melibatkan dosen dan mahasiswa melalui diskusi reflektif, penilaian terhadap hasil praktik, serta pengamatan terhadap perubahan sikap dalam penggunaan teknologi. Refleksi bersama menjadi bagian penting karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyampaikan pengalaman, kesulitan, serta manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan. Dosen juga menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan untuk memperbaiki metode pembelajaran dan menyesuaikan pendekatan di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, kegiatan literasi digital dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi sivitas akademika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Meningkatnya Pemahaman Mahasiswa terhadap Konsep Literasi Digital**

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama dosen memberikan pengaruh yang nyata dalam meningkatkan wawasan mahasiswa tentang arti serta urgensi literasi digital dalam konteks kehidupan akademik. Melalui proses pembinaan yang terarah, mahasiswa mulai mengalami perubahan cara pandang terhadap teknologi. Jika sebelumnya teknologi lebih sering dimanfaatkan sebatas untuk hiburan atau sekadar berkomunikasi, kini mahasiswa semakin memahami bahwa teknologi memiliki peran strategis sebagai sarana pendukung proses belajar, pengembangan penelitian, serta peningkatan kapasitas diri secara berkelanjutan. Pemahaman ini tumbuh seiring dengan adanya interaksi, arahan, dan praktik langsung yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan sistematis membantu mahasiswa mengenal literasi digital secara lebih menyeluruh. Mereka tidak hanya diajak untuk mampu mengakses informasi, tetapi juga dibimbing untuk menelaah kualitas sumber, menilai tingkat keakuratan data, serta menggunakan teknologi dengan sikap yang etis dan bertanggung jawab. Proses pembelajaran yang berkelanjutan tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih kritis dalam menghadapi arus informasi yang begitu cepat dan beragam. Dengan demikian, literasi digital tidak lagi dipahami sebagai keterampilan teknis semata, melainkan sebagai kemampuan berpikir yang melibatkan pertimbangan logis, kehati-hatian, serta kesadaran akan dampak penggunaan teknologi.

Peningkatan pemahaman ini dapat dilihat dari perubahan perilaku mahasiswa dalam keseharian akademik mereka. Mahasiswa mulai menunjukkan sikap lebih selektif dalam menerima berbagai informasi yang diperoleh dari internet maupun media sosial. Mereka tidak lagi mudah mempercayai konten tanpa melakukan pengecekan ulang, serta lebih berhati-hati sebelum membagikan informasi kepada orang lain. Selain itu, mahasiswa juga mulai mampu membedakan antara informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan informasi yang belum jelas kebenarannya, sehingga potensi penyebaran berita yang keliru dapat diminimalkan.

Kesadaran yang tumbuh melalui kegiatan ini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter akademik yang lebih matang. Mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi individu yang mampu memanfaatkannya secara cerdas, bijak, dan produktif. Pada akhirnya, pemahaman literasi digital yang semakin kuat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan akademik yang lebih kritis, terbuka terhadap perkembangan zaman, serta mampu beradaptasi dengan dinamika teknologi yang terus berkembang. Hal ini sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika yang siap menghadapi tantangan era digital dengan sikap yang reflektif dan bertanggung jawab.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gani & Pradilia, 2025) menjelaskan bahwa setelah pelatihan, adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep literasi digital, termasuk keamanan digital, pencarian informasi, pengelolaan data, serta pemanfaatan perangkat lunak produktivitas.

### **Terbentuknya Keterampilan Praktis dalam Pemanfaatan Teknologi Digital**

Perubahan yang cukup menonjol dari pelaksanaan kegiatan ini tampak pada meningkatnya kecakapan mahasiswa dalam memanfaatkan beragam perangkat serta platform digital sebagai penunjang aktivitas akademik. Mahasiswa mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, mengatur dan menyimpan dokumen dalam format digital, serta memanfaatkan berbagai media teknologi sebagai sarana untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas secara kelompok. Adaptasi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berulang, terarah, dan didukung oleh pendampingan yang mendorong mahasiswa untuk mencoba serta mengeksplorasi berbagai fitur teknologi yang sebelumnya belum familiar bagi mereka.

Pelatihan yang disertai dengan praktik telah angung memberikan pengalaman nyata yang membantu mahasiswa memahami fungsi teknologi secara lebih mendalam. Melalui pengalaman tersebut, rasa percaya diri mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat digital semakin berkembang. Mereka tidak lagi merasa ragu atau canggung ketika dihadapkan pada penggunaan aplikasi baru, melainkan mulai berani mencoba, mempelajari, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akademik yang terus berkembang. Situasi ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berorientasi pada keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

Selain itu, mahasiswa mulai mampu menempatkan teknologi sebagai alat yang fleksibel dan relevan dengan berbagai keperluan akademik. Mereka semakin terampil dalam mencari referensi ilmiah melalui sumber digital yang terpercaya, mengolah data menggunakan perangkat lunak pendukung, serta menyusun dan menyajikan hasil kerja dalam bentuk yang lebih terstruktur dan menarik. Kemampuan ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran dalam memanfaatkan teknologi secara produktif, bukan sekadar sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari proses belajar.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterampilan yang bersifat aplikatif. Mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tuntutan pembelajaran di perguruan tinggi yang semakin berbasis teknologi, sekaligus memiliki bekal yang relevan untuk memasuki dunia kerja yang menuntut kemampuan adaptasi terhadap berbagai sistem digital. Dengan demikian, kegiatan ini berperan dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya memahami teknologi secara konsep, tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan profesional di masa depan.

### **Meningkatnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyaring Informasi**

Kegiatan literasi digital memberikan kontribusi yang nyata dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, khususnya ketika mereka dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat dan beragam di era digital. Mahasiswa mulai menunjukkan perubahan sikap dalam menyikapi berbagai informasi yang ditemui di internet. Jika sebelumnya informasi sering diterima begitu saja tanpa pertimbangan mendalam, kini mereka menjadi lebih terbiasa untuk melakukan pengecekan ulang sebelum mempercayai atau memanfaatkan informasi tersebut. Proses ini secara perlahan menumbuhkan kesadaran bahwa tidak semua informasi yang tersedia di ruang digital memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui pembelajaran dan pendampingan yang diberikan, mahasiswa dilatih untuk menelusuri asal-usul informasi, memahami latar belakang sumber, serta membandingkan data dari berbagai referensi yang berbeda. Mereka mulai belajar bahwa setiap informasi memiliki konteks yang perlu dipahami agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk lebih teliti dalam membaca, mengamati, serta menganalisis isi informasi sebelum menggunakannya sebagai bahan rujukan. Dengan cara ini, kemampuan mereka dalam menilai kualitas dan keakuratan suatu sumber semakin berkembang.

Proses tersebut secara bertahap membentuk pola pikir yang lebih sistematis, analitis, dan reflektif. Mahasiswa tidak lagi mudah terpengaruh oleh judul sensasional, opini sepihak, atau informasi yang belum jelas kebenarannya. Mereka mulai membiasakan diri untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang serta mencari data pendukung sebelum menarik kesimpulan. Sikap ini sangat penting dalam membangun karakter akademik yang kuat, karena kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu fondasi utama dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

Perkembangan kemampuan ini juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas akademik mahasiswa, terutama dalam proses penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa menjadi lebih cermat dalam memilih sumber referensi yang relevan, akurat, dan memiliki kredibilitas yang jelas. Mereka semakin memahami pentingnya menggunakan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah agar hasil tulisan memiliki kualitas yang baik. Kesadaran akan pentingnya validitas informasi turut mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pencarian pengetahuan, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mendukung proses berpikir yang lebih matang dan mendalam.

Hasil ini selaras dengan penelitian oleh (Tanjung & Piliang, 2025) mengemukakan bahwa literasi digital berperan penting dalam membentuk pola berpikir mahasiswa yang kritis, reflektif, dan analitis. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi cenderung lebih mampu menyeleksi informasi, mengevaluasi validitas sumber, serta mengambil keputusan berdasarkan logika dan data yang akurat. Sebaliknya, kemampuan berpikir kritis juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas literasi digital karena mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi menjadi subjek aktif yang mampu memilah dan memaknai informasi secara mandiri.

### **Terciptanya Interaksi Akademik yang Lebih Aktif antara Dosen dan Mahasiswa**

Pelaksanaan kegiatan literasi digital yang dirancang secara kolaboratif memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan akademik antara dosen dan mahasiswa. Proses pendampingan yang berlangsung secara intens dan berkesinambungan menciptakan suasana interaksi yang lebih terbuka dan

komunikatif. Mahasiswa merasa memiliki ruang yang lebih luas untuk berdialog, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan gagasan tanpa merasa canggung. Kondisi ini menumbuhkan rasa kedekatan yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan hubungan akademik yang lebih humanis dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan tersebut, peran dosen tidak lagi terbatas sebagai penyampai materi di ruang kelas, melainkan berkembang menjadi fasilitator sekaligus mitra belajar bagi mahasiswa. Dosen turut terlibat dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan teknologi serta pemanfaatannya dalam konteks akademik. Pendekatan ini membantu mahasiswa merasa lebih dihargai sebagai individu yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dan berpartisipasi secara maksimal.

Pemanfaatan media digital dalam proses interaksi juga memberikan kontribusi terhadap fleksibilitas komunikasi akademik. Diskusi tidak lagi hanya berlangsung pada saat perkuliahan tatap muka, tetapi dapat dilanjutkan melalui berbagai platform digital yang memungkinkan pertukaran ide terjadi kapan saja. Hal ini memudahkan mahasiswa untuk berkonsultasi, berbagi referensi, maupun mendiskusikan materi pembelajaran secara lebih santai namun tetap produktif. Dengan adanya ruang komunikasi yang lebih terbuka, hambatan waktu dan tempat menjadi semakin berkurang.

Lingkungan belajar yang terbentuk melalui interaksi semacam ini menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Mahasiswa terdorong untuk lebih aktif, sementara dosen dapat memahami kebutuhan serta perkembangan mahasiswa secara lebih dekat. Kolaborasi yang terjalin menciptakan suasana akademik yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, bukan sekadar penyampaian materi. Keterlibatan aktif dari kedua belah pihak menjadi salah satu tanda keberhasilan kegiatan literasi digital, karena mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih modern, adaptif, serta mendukung terciptanya hubungan akademik yang kuat dan berkelanjutan.

### **Meningkatnya Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Menggunakan Teknologi**

Salah satu capaian yang cukup menonjol dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari aktivitas akademik. Pada tahap awal, tidak sedikit mahasiswa yang merasa kurang yakin ketika harus menggunakan aplikasi tertentu, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan perkuliahan seperti pengolahan data, penyusunan presentasi, maupun penggunaan platform pembelajaran daring. Keraguan tersebut umumnya muncul karena keterbatasan pengalaman serta kekhawatiran melakukan kesalahan saat mengoperasikan teknologi yang belum sepenuhnya mereka kuasai.

Melalui proses pelatihan yang disertai dengan pendampingan secara langsung, mahasiswa mulai mendapatkan pengalaman baru yang mendorong mereka untuk lebih berani mencoba dan mengeksplorasi berbagai fitur teknologi. Bimbingan yang dilakukan secara bertahap membuat mereka memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, sehingga rasa takut untuk mencoba perlahan berkurang. Seiring waktu, mahasiswa menjadi lebih terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk mendukung kegiatan akademik, bahkan mulai menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas.

Peningkatan kepercayaan diri ini terlihat dari keberanian mahasiswa dalam menyampaikan ide melalui media digital, baik dalam bentuk diskusi daring, presentasi interaktif, maupun penyampaian gagasan melalui berbagai platform pembelajaran. Mereka tidak lagi hanya menjadi pengguna pasif, tetapi mulai aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun materi presentasi yang menarik, memanfaatkan berbagai fitur visual, serta menyampaikan hasil kerja dengan cara yang lebih terstruktur dan komunikatif.

Perkembangan tersebut juga mendorong tumbuhnya kemandirian dalam belajar. Mahasiswa menjadi lebih inisiatif dalam mencari informasi, mempelajari aplikasi baru secara mandiri, serta berusaha menemukan solusi ketika menghadapi kendala teknis. Sikap ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari yang sebelumnya bergantung pada arahan menjadi lebih proaktif dalam mengembangkan kemampuan diri. Rasa percaya diri yang terus berkembang menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat kompetensi digital mahasiswa secara berkelanjutan, karena mendorong mereka untuk terus belajar, beradaptasi, dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan diri di lingkungan akademik maupun di masa depan.

### **Terbentuknya Kebiasaan Positif dalam Penggunaan Media Digital**

Kegiatan literasi digital yang dilaksanakan secara berkelanjutan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan dalam membentuk pola perilaku baru yang lebih positif dalam memanfaatkan teknologi. Mahasiswa mulai memahami bahwa penggunaan teknologi tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan teknis, melainkan juga menyangkut sikap, tanggung jawab, dan kesadaran akan dampak yang ditimbulkan. Melalui proses pembelajaran dan pendampingan, mereka semakin menyadari pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi di ruang digital, menghargai orang lain dalam setiap interaksi, serta menghindari penggunaan bahasa atau konten yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.

Selain itu, mahasiswa juga mulai memiliki kesadaran yang lebih kuat mengenai pentingnya melindungi data pribadi dan menjaga keamanan informasi. Mereka menjadi lebih berhati-hati dalam membagikan identitas, mengelola kata sandi, serta memahami risiko yang dapat muncul dari aktivitas digital yang kurang terkontrol. Pemahaman ini tumbuh seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang bagaimana jejak digital dapat memengaruhi kehidupan seseorang dalam jangka panjang, baik dari sisi akademik maupun profesional.

Kesadaran tersebut turut memengaruhi cara mahasiswa memanfaatkan media sosial dan berbagai platform digital lainnya. Mereka menjadi lebih selektif dalam menyebarkan informasi, tidak mudah terprovokasi oleh konten yang belum jelas kebenarannya, serta lebih mempertimbangkan dampak dari setiap unggahan yang dibagikan. Selain itu, mahasiswa juga mulai mengarahkan penggunaan teknologi pada hal-hal yang lebih produktif, seperti mencari sumber pembelajaran, mengembangkan ide, serta mendukung aktivitas akademik sehari-hari.

Perubahan kebiasaan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi digital tidak hanya membentuk kemampuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pola perilaku positif yang mulai terbentuk diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari karakter mahasiswa dalam menghadapi dinamika era digital yang terus mengalami perubahan. Dengan terbentuknya kesadaran ini, mahasiswa tidak hanya mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, tetapi juga dapat memanfaatkannya secara tepat untuk mendukung pengembangan diri dan lingkungan sekitarnya.

#### **Meningkatnya Kualitas Karya Akademik Mahasiswa**

Dampak lain yang cukup terasa dari pelaksanaan kegiatan literasi digital adalah meningkatnya kualitas tugas dan karya akademik yang dihasilkan oleh mahasiswa. Seiring dengan bertambahnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, mahasiswa menjadi lebih mampu menemukan referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Mereka tidak lagi hanya mengandalkan sumber yang mudah ditemukan, tetapi mulai menelusuri bahan bacaan yang lebih relevan, mutakhir, dan memiliki dasar ilmiah yang jelas. Hal ini memberikan pengaruh positif terhadap kekuatan isi dan ketepatan informasi dalam setiap tugas yang disusun.

Kemampuan dalam mengolah informasi juga mengalami perkembangan yang signifikan. Mahasiswa mulai terbiasa mengelompokkan data secara sistematis, menyusun kerangka tulisan dengan lebih rapi, serta mengaitkan berbagai sumber untuk memperkuat argumen yang disampaikan. Teknologi dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mengorganisasi bahan, mengelola catatan, dan menyusun dokumen secara lebih terstruktur. Proses ini membantu mahasiswa menghasilkan karya yang tidak hanya lengkap, tetapi juga tersusun secara logis dan mudah dipahami.

Selain itu, penggunaan berbagai perangkat digital dalam penyusunan tugas turut membantu meminimalkan kesalahan teknis, seperti kesalahan kaidah format, penulisan, maupun pengelolaan referensi. Mahasiswa menjadi lebih teliti dalam mengikuti kaidah penulisan ilmiah, termasuk dalam menyusun kutipan dan daftar pustaka. Dengan dukungan teknologi, proses penyuntingan dan perbaikan dokumen dapat dilakukan dengan lebih efisien, sehingga hasil akhir tampak lebih profesional dan sesuai dengan standar akademik yang diharapkan.

Peningkatan kualitas karya ini terlihat tidak hanya pada tampilan teknis, tetapi juga pada kedalaman isi dan cara mahasiswa menyampaikan gagasan. Analisis yang disajikan menjadi lebih tajam, argumen disusun dengan lebih matang, serta pembahasan didukung oleh sumber yang dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung proses belajar dan pengembangan kemampuan berpikir. Pada akhirnya, perubahan tersebut mencerminkan adanya kemajuan yang menyeluruh, baik dari segi keterampilan teknis maupun kemampuan intelektual dalam menghasilkan karya akademik yang berkualitas.

### **Terbangunnya Budaya Akademik yang Adaptif terhadap Perkembangan Teknologi**

Kegiatan pemberdayaan melalui literasi digital memberikan pengaruh yang luas dalam mendorong terbentuknya budaya akademik yang lebih adaptif, dinamis, dan terbuka terhadap perubahan. Kehadiran teknologi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap semata, melainkan mulai dipahami sebagai bagian yang menyatu dengan proses pendidikan. Sivitas akademik, baik mahasiswa maupun dosen, perlahan membangun kesadaran bahwa perkembangan teknologi membawa peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pengetahuan, serta menciptakan cara-cara baru dalam berinteraksi dan berkolaborasi.

Perubahan cara pandang ini turut mempersiapkan mahasiswa dan dosen dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital yang terus berkembang. Mereka menjadi lebih siap menyesuaikan diri dengan berbagai sistem pembelajaran berbasis teknologi, serta memiliki dorongan untuk terus meningkatkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kesadaran untuk belajar secara berkelanjutan mulai tumbuh sebagai bagian dari tanggung jawab akademik, bukan hanya untuk memenuhi tuntutan sesaat, tetapi juga sebagai bekal dalam menghadapi perubahan di masa depan.

Lingkungan akademik yang sebelumnya masih didominasi oleh metode konvensional perlahan mengalami transformasi menuju pola pembelajaran yang lebih modern dan inovatif. Pemanfaatan teknologi membuka ruang bagi terciptanya suasana belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada pengembangan potensi individu. Mahasiswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga didorong untuk aktif mencari informasi, mengeksplorasi ide, serta mengembangkan kreativitas melalui berbagai media digital. Sementara itu, dosen juga semakin berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar yang lebih partisipatif.

Budaya belajar yang terbentuk melalui kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga menekankan pentingnya proses pengembangan diri secara berkelanjutan. Setiap individu didorong untuk terus memperbaiki kemampuan, memperluas wawasan, dan menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya memberikan manfaat yang bersifat sementara, tetapi juga berkontribusi dalam membangun ekosistem pendidikan yang lebih siap menghadapi perkembangan zaman. Dengan fondasi yang semakin kuat, lingkungan akademik memiliki peluang yang lebih besar untuk tumbuh menjadi ruang pembelajaran yang inovatif, responsif, dan berkelanjutan.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pemberdayaan mahasiswa melalui literasi digital bersama dosen memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas kompetensi digital di lingkungan akademik. Program yang dilaksanakan secara terarah tidak hanya memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai konsep literasi digital, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih kritis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi. Mahasiswa mulai menyadari bahwa teknologi bukan sekadar alat pendukung, melainkan sarana penting yang dapat menunjang proses pembelajaran, penelitian, serta pengembangan diri secara berkelanjutan.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga menghasilkan perkembangan nyata pada keterampilan praktis mahasiswa dalam menggunakan berbagai platform digital untuk kebutuhan akademik. Kemampuan dalam mengakses informasi, mengelola data, menyusun karya ilmiah, serta berkolaborasi secara daring menunjukkan bahwa mahasiswa semakin siap menghadapi tuntutan pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal tersebut diperkuat dengan tumbuhnya kepercayaan diri dalam mengoperasikan perangkat digital, sehingga mahasiswa tidak lagi ragu untuk mengeksplorasi berbagai aplikasi yang mendukung aktivitas belajar.

Di sisi lain, proses pendampingan yang dilakukan turut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyaring informasi. Mereka menjadi lebih teliti dalam memilih sumber, tidak mudah menerima informasi tanpa verifikasi, serta lebih bertanggung jawab dalam menggunakan dan menyebarkan konten digital. Perubahan ini membentuk karakter akademik yang lebih matang, sekaligus membantu meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan karena didukung oleh sumber yang lebih relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam menciptakan interaksi akademik yang lebih aktif antara dosen dan mahasiswa. Hubungan yang terjalin tidak hanya bersifat formal, tetapi berkembang menjadi kolaborasi yang mendorong proses belajar yang lebih terbuka, partisipatif, dan komunikatif.

Pemanfaatan media digital memperluas ruang diskusi serta memperkuat keterlibatan kedua belah pihak dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan adaptif.

Secara keseluruhan, kegiatan literasi digital ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan individu, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam penggunaan teknologi serta terciptanya budaya akademik yang lebih modern dan responsif terhadap perkembangan zaman. Mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan era digital dengan sikap yang bijak, produktif, dan mandiri, sementara lingkungan akademik perlahan bergerak menuju ekosistem pembelajaran yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini memiliki peran penting dalam memperkuat kompetensi digital sivitas akademika secara menyeluruh dan berkesinambungan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan perguruan tinggi yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas yang memadai sehingga kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Dukungan kelembagaan yang diberikan menjadi fondasi penting dalam mendukung terciptanya suasana akademik yang kondusif bagi pengembangan literasi digital di lingkungan kampus.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen yang telah berperan aktif sebagai pembimbing, fasilitator, dan mitra dalam proses pelaksanaan kegiatan. Kontribusi berupa arahan, masukan, serta pendampingan yang diberikan sangat membantu dalam memperkaya proses penelitian sekaligus mendorong terciptanya kegiatan literasi digital yang lebih terarah, sistematis, dan bermanfaat bagi mahasiswa.

Selanjutnya, apresiasi yang tulus diberikan kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Antusiasme, keterbukaan, serta kesediaan untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan pendampingan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini. Partisipasi mahasiswa tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai perkembangan kompetensi digital di lingkungan akademik.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan literasi digital di lingkungan perguruan tinggi serta menjadi salah satu referensi dalam upaya meningkatkan kompetensi digital sivitas akademika secara berkelanjutan. Semoga segala bentuk dukungan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan menjadi amal baik yang bernilai positif.

### REFERENSI

- A. Istiqlal Assaad, Eva Syafaah Hasanah, Emilda, Samsidar, & Wiwit Agustina. (2026). Kolaborasi Dosen-Mahasiswa Dalam Pelatihan Literasi Digital Bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17822–17832. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V4i3.4981>
- Alifya, S., Calista Mayla Azalia, Adika Lestari, Muhammad Rafin Nadzif, Aldeagustin Dwi Mulviani, & Joko Tri Nugraha. (2025). Preferensi Mahasiswa Dalam Akses Informasi Dari Internet Dibandingkan Buku. *Eduteach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 6(02), 94–104. <https://doi.org/10.37859/Eduteach.V6i02.9282>
- Amalia, A. R., Aqida, A., Aidah, S., Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., & Pamulang, U. (2025). Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Persiapan Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi. *Icj*, 2(1), 15–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/Icj.V2i1.12262>
- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(20), 949–955. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/Zenodo.10362490>
- Dimas Prasetya, Arditya Prayogi, Muhammad Rikzam Kamal, & Ryan Marina. (2025). Literasi Digital

- Sebagai Pilar Penguatan Etika Bermedia Sosial Bagi Mahasiswa Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 2(3), 173–180. <https://doi.org/10.62951/Karya.V2i3.2250>
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/Juses.V4i2p59-65>
- Dwiki Darmawan, Nuris Syamsiyah, Alqina Abqariyah Alhasna, & Abdul Wafi. (2025). Telaah Pustaka Peran Literasi Digital Dalam Membangun Daya Pikir Kritis Mahasiswa Masa Kini. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1195–1205. <https://doi.org/10.63822/K8qdp29>
- Fikri, A., Rahman, A. N. U., & Wildania, D. (2025). Urgensi Literasi Digital Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Media Sosial. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 3899–3905. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i2.1134>
- Gani, I. P., & Pradilia, A. D. (2025). Pelatihan Literasi Digital Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Madaniya*, 6(2), 946–950. <https://doi.org/10.53696/27214834.1251>
- Hariato, B., & Karjadi, M. (2024). Kreatifitas Dosen Pada Pembelajaran Elektronika Di Era Digital 5.0. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 633–640. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V5i1.818>
- I Nyoman Sadwika, Nyoman Astawan, Ni Putu Ari Darmayani, & Ni Kadek Dwi Handayani. (2026). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Pembelajaran Di Sma: Risiko Dan Peluang. *Sewagati*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.59819/Sewagati.V4i2.5950>
- Maulana, I., Pertiwi, S., Sulistiawati, L., & Nur, P. (2025). Literasi Digital Dalam Informasi Dan Pembelajaran Melalui Penerapan Deep Learning. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(November), 55–63. <https://doi.org/10.51192/Almunadzomah.V5i1.2345>
- Mesenu, M., & Yernawilis, Y. (2025). The Integration Of Islamic Values And Betawi Cultural Wisdom In Strengthening Character Education Of University Students In Jakarta Through The Merdeka Curriculum And Mbkm Programme In The Digital Era. *Council: Education Journal Of Social Studies*, 3(2), 61–70. <https://doi.org/10.59923/Council.V3i2.524>
- Nahan, N., & Abdi, M. R. (2025). Pentingnya Peran Dosen Dalam Praktik Kewirausahaan Mahasiswa Manajemen. *Besiru : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 1204–1210. <https://doi.org/10.62335/Besiru.V2i12.2025>
- Putra, M. S., Lasmawan, I. W., Suharta, I. G. P., & Widiana, I. W. (2025). Transformasi Pendidikan Di Era Digital Solusi Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Lingkungan*, 3(2), 68–78. <https://jurnal.stkip-al-amin-dompu.ac.id/index.php/jpsl>
- Rahayu, D. A., Ulum, B., & Putra, A. A. P. E. (2025). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pkn Berbasis Saintifik Untuk Penguatan Civic Disposition Mahasiswa. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 1642–1649. <https://doi.org/10.55338/Jumin.V6i3.5804>
- Sekarningtyas, H., & Firdaus, M. A. (2025). Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Pelatihan Business Model Canvas Dan Strategi Digital Marketing Di Era Mbkm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Negeri*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.71277/Jpyg7m46>
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi Digital Citizenship Untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 270–279. <https://doi.org/10.24269/Dpp.V11i2.6867>
- Tanjung, A., & Piliang, F. M. (2025). Peranan Literasi Digital Dalam Membangun Pola Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Bidang Statistik The Role Of Digital Literacy In Building Students ' Critical Thinking Patterns In The Field Of Statistics. 5(3), 1985–1992. <https://doi.org/10.56832/Edu.V5i3.2524>
- Yusra, & Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan Platform Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 393–405. <https://doi.org/10.58401/Dirasah.V8i1.1624>